

ABSTRAK

UKM “Pari Radja” yang bergerak di kerajinan kulit ikan pari yang berada di Sewon Kabupaten Bantul. UKM “Pari Radja” memproduksi kerajinan kulit ikan pari yaitu tas wanita, tas pria, dompet wanita dan dompet pria yang paling diminati. Namun pada UKM “Pari Radja” masih memiliki permasalahan di proses produksi, dimana produk yang dihasilkan tidak sesuai standar sehingga menyebabkan penurunan kualitas terhadap produk tersebut. Kualitas yang menurun, berakibat produktivitas yang ikut menurun. Selain itu, UKM Pari Radja tidak menerapkan biaya kualitas yang masih tersebar di biaya lain.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan pendekatan metode Failure Modes and Effects Analysis (FMEA) dan Activity-Based Costing (ABC). FMEA berperan mengidentifikasi kegagalan setiap proses produksi, merancang perbaikan serta melakukan evaluasi. ABC berperan untuk menghitung biaya kualitas yang belum pernah dilakukan oleh UKM Pari Radja. Sehingga output penelitian ini yaitu dapat meningkatkan produktivitas sesudah menggunakan metode FMEA dan prosentase produktivitas setelah memakai FMEA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode ABC , biaya kualitas dikelompokkan menjadi 3 yaitu biaya pencegahan , biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal. Total biaya kualitas sebelum FMEA pada tahun 2017 sebesar Rp 12.837.660 dan setelah FMEA pada bulan Januari 2018 sebesar Rp 1.117.040. Setelah penerapan FMEA ada penambahan elemen biaya pada biaya pencegahan yaitu biaya perawatan alat untuk memperpanjang umur mesin. Produktivitas setelah menggunakan metode FMEA pada Januari 2018 mengalami kenaikan, dibuktikan waktu kerja sesudah FMEA naik 0,4%, biaya kualitas turun menjadi 1,7 %, dan produktivitas naik menjadi 7,2 %. Sehingga penggunaan FMEA mampu meningkatkan produktivitas

Kata kunci : Produktivitas, Biaya kualitas, FMEA, ABC, UKM Pari Radja

ABSTRACT

UKM Pari Radja is a company that produces products from skin of stingray at Sewon Bantul. UKM Pari Radja to produce crafts in the in the form of bag, wallet, belt, etc, which is made of the skin of stingray, and the most populer is wallet. But UKM Pari Radja have a problem on the production process, that could potentially on the instability quality of the products was produced. In addition, UKM Pari Radja not apply the cost of quality are still slatrred in other expenses.

The study aims to increase productivity with the method of FMEA dan ABC. FMEA role is to identify the failure of any production process, to design improved and evaluation. While ABC method played a role to measure the quality that had never been done by UKM Pari Radja. So, the output of this research can increase productivity after using the method of FMEA and the percentage of productivity goes up after using FMEA method.

The results showed that using the method of ABC, the cost of quality are grouped into three kinds, namely; the total cost of quality before using method of FMEA for 2017 is Rp. 12.837.660. After the application of FMEA method in January 2018 the total cost of quality to Rp. 1.117.040. After the implementation of the FMEA there are additional elements of the cost of prevention is the cost of care tools to extend the life of the machine. The productivity margin after using the method of FMEA in January 2018 has increase, as evidenced time work after FMEA up 0.4%, the cost of quality down actally 1.7% and productive margin up to 7.2%.

Keywords: Productivity, Quality Cost, FMEA, ABC, UKM Pari Radja

